



JIPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat Redaksi: Jln. Sei Batang Serangan No.04 Stabat ISSN:0000-0000

Vol. 1, No. 1, Juni 2026

E-ISSN:1111-1111

Available online at: <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jipgsd>

TANTANGAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK IDENTITAS NASIONAL DI ERA DIGITAL

Anisah Nabila¹, Bunga Zaviah², Dila Wulandari³, Nova Damayanti⁴,
Rahma Tia Putri⁵

STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

rahmaaaaaatia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tantangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional di era digital. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial yang sangat pesat memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda terhadap nilai-nilai kebangsaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam memperkuat identitas nasional serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi di era digital. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi pustaka dengan mengkaji buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menanamkan sikap nasionalisme, toleransi, dan kesadaran berbangsa pada peserta didik. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti penyebaran informasi palsu, menurunnya minat terhadap budaya nasional, serta pengaruh budaya asing melalui media digital. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi digital agar Pendidikan Kewarganegaraan tetap relevan dan efektif dalam membentuk identitas nasional peserta didik di era modern.

Kata kunci: Kewarganegaraan, Identitas Nasional, dan Era Digital

ABSTRACT

This study discusses the challenges of Civic Education in shaping national identity in the digital era. The rapid development of information technology and social media has influenced the mindset, attitudes, and behavior of young generations toward national values. The purpose of this research is to analyze the role of Civic Education in strengthening national identity and to identify the challenges faced in the digital era. The research uses a qualitative descriptive method through literature study by examining books, journals, and relevant scientific articles. The results show that Civic Education has an important role in fostering nationalism, tolerance, and awareness of citizenship among students. However, several challenges are found, such as the spread of misinformation, declining interest in national culture, and the influence of foreign cultures through digital media. Therefore, innovation in learning methods and the use of



digital technology are needed so that Civic Education can remain relevant and effective in shaping students' national identity in the modern era.

Keywords: Teacher Role, Responsibility, Elementary School.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas nasional peserta didik. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai Pancasila, semangat nasionalisme, serta memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Namun, perkembangan teknologi dan arus globalisasi di era digital membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, terutama pada generasi muda. Kemudahan akses informasi melalui internet dan media sosial memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pembentukan identitas nasional (Armianti dkk., 2024).

Di era digital, generasi muda lebih mudah terpengaruh oleh budaya asing, informasi yang tidak valid, serta berbagai konten yang dapat mengurangi rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Selain itu, rendahnya kemampuan dalam menyaring informasi menyebabkan munculnya sikap individualisme, intoleransi, dan luntarnya nilai-nilai kebangsaan. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi Pendidikan Kewarganegaraan dalam mempertahankan dan memperkuat identitas nasional di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat (Manalu, Bukit, & Hutabarat., 2024).

Permasalahan yang muncul di era digital adalah semakin mudahnya peserta didik terpengaruh oleh budaya asing, informasi yang tidak valid, serta penggunaan media sosial yang kurang bijak. Kondisi tersebut dapat menyebabkan berkurangnya rasa cinta terhadap budaya dan identitas nasional. menjelaskan bahwa era digital menghadirkan tantangan bagi identitas nasional, terutama dalam hal literasi digital dan mempertahankan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan perlu diperkuat agar peserta didik mampu menyaring informasi, menggunakan teknologi secara bijak, serta tetap menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Manalu, 2024).

Pendidikan Kewarganegaraan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis digital. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kebangsaan secara lebih menarik dan relevan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional di era digital serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut (Nuridin, 2023).

Selain kemampuan menggunakan teknologi, peserta didik juga perlu memiliki kesadaran untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media digital seharusnya tidak membuat generasi muda melupakan budaya, bahasa, serta nilai-nilai yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik dapat diarahkan untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar, berkomunikasi, dan memperkenalkan keberagaman budaya Indonesia kepada masyarakat luas. Dengan demikian, perkembangan teknologi tidak hanya menjadi tantangan bagi identitas nasional, tetapi juga dapat menjadi kesempatan untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan membangun karakter peserta didik yang sesuai



dengan nilai-nilai Pancasila. Yang menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan generasi muda di tengah perkembangan era digital. Hal ini sejalan dengan (Widiatmaka, 2025)

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai Pancasila, semangat nasionalisme, serta memiliki rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Namun, perkembangan teknologi dan arus penelitian berfokus pada pengkajian berbagai yang berkaitan dengan tantangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional di era digital. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, serta dokumen yang relevan dengan topik penelitian (Rahayu dkk., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses membaca, mencatat, dan mengkaji sumber-sumber pustaka yang memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian. Selanjutnya, data di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mengurangi dan menjelaskan berbagai informasi yang telah diperoleh untuk menentukan hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan, perkembangan teknologi digital, dan pembentukan identitas nasional (Salsabila, 2025). Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi Pendidikan Kewarganegaraan di era digital serta solusi yang dapat diterapkan dalam memperkuat identitas nasional peserta didik (Diniya, 2025).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa pembentukan identitas nasional di era digital menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin pesat. Perkembangan era digital memberikan dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama dalam cara berkomunikasi, memperoleh informasi, serta membentuk pola pikir dan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan pembahasan yang lebih mendalam membentuk identitas nasional agar nilai-nilai kebangsaan tetap terjaga ditengah perkembangan zaman (Manalu, D. K., 2024).

a. Tantangan Dalam Membentuk Identitas Nasional

Tantangan dalam membentuk identitas nasional merupakan berbagai hambatan yang dapat memengaruhi persatuan dan jati diri suatu bangsa. Identitas nasional berfungsi sebagai ciri khas yang membedakan suatu bangsa dengan bangsa lain, seperti bahasa, budaya, nilai-nilai, dan semangat kebangsaan. Di Indonesia, proses pembentukan nasional menghadapi tantangan yang cukup besar karena masyarakat memiliki keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Keberagaman tersebut sebenarnya dapat menjadi kekuatan bangsa, tetapi apabila tidak disertai sikap toleransi dan saling menghargai, perbedaan tersebut dapat memunculkan konflik sosial serta menanggung persatuan masyarakat (Nurdin, 2023).

Selain keberagaman, globalisasi juga menjadi tantangan utama dalam pembentukan identitas nasional perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat menyebabkan budaya asing lebih masuk dalam kehidupan masyarakat.



Hal tersebut memberikan dampak positif berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, namun juga dapat menimbulkan dampak positif apabila masyarakat lebih mengutamakan budaya luar dibandingkan budaya bangsa sendiri. Kondisi ini dapat menyebabkan menurunnya rasa bangga terhadap budaya lokal serta menggeserkan nilai-nilai yang menjadi diri bangsa Indonesia (Rahayu 2025).

Di era digital, perkembangan media sosial juga menjadi tantangan dalam mempertahankan identitas nasional. Penyebaran informasi yang tidak terkendali, seperti berita palsu atau informasi bersifat provokatif, dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menimbulkan perpecahan. Selain itu, menurunnya rasa nasionalisme pada generasi muda juga dapat menjadi ancaman terhadap identitas nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya melalui pendidikan karakter, penanaman nilai-nilai Pancasila, serta penguatan rasa cinta tanah air agar identitas nasional tetap terjaga dan mampu menghadapi perubahan zaman (Salsabila, 2025).

Perkembangan teknologi digital juga membuat media sosial menjadi salah satu ruang yang memengaruhi cara generasi muda memahami dan mengekspresikan identitas nasional. Media sosial dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya, nilai Pancasila, dan berbagai hal positif tentang Indonesia. Namun, apabila digunakan tanpa kemampuan menyaring informasi, media sosial juga dapat menjadi tempat berkembangnya informasi yang tidak benar, perpecahan, dan pengaruh budaya luar yang kurang sesuai dengan nilai bangsa. Menjelaskan bahwa era digital memberikan ruang baru bagi masyarakat untuk mengekspresikan identitas nasional, tetapi sekaligus dapat mengikis batas-batas identitas nasional akibat kuatnya arus globalisasi digital. Oleh karena itu, generasi muda perlu memiliki kemampuan menggunakan media digital secara kritis dan bertanggung jawab (Manalu, 2024).

Selain itu, pemanfaatan media sosial yang tepat dapat menjadi salah satu cara untuk memperkuat identitas nasional dan rasa nasionalisme generasi muda. Media sosial dapat digunakan untuk membuat dan menyebarkan konten yang mengenalkan budaya Indonesia, nilai-nilai Pancasila, sejarah bangsa, serta keberagaman masyarakat Indonesia. Dengan demikian, teknologi tidak hanya dipandang sebagai sumber tantangan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai kebangsaan. Menjelaskan bahwa pemanfaatan media sosial dalam Pendidikan Pancasila dapat digunakan untuk memperkuat nilai nasionalisme dan membangun kesadaran generasi muda sebagai warga negara digital (Nugroho 2024).

Tantangan lain dalam membentuk identitas nasional adalah kurangnya upaya dalam mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda. Budaya daerah seperti bahasa, kesenian, pakaian adat, dan tradisi merupakan bagian dari identitas bangsa yang perlu dijaga keberlangsungannya. Jika generasi muda semakin kurang mengenal budaya daerahnya, rasa memiliki terhadap budaya bangsa juga dapat berkurang. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang menanamkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, dan mengenalkan budaya lokal sejak dini. Menunjukkan bahwa pendidikan berbasis multikultural dapat membantu menanamkan sikap toleransi sekaligus mendukung pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional (Parera, 2024).



b. Tantangan Membentuk Identitas Nasional Di Era Digital

Di era digital, pembentukan identitas nasional menghadapi berbagai tantangan yang muncul seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Identitas nasional merupakan jati diri suatu bangsa yang menjadi pembeda dengan bangsa lain, seperti bahasa, budaya, nilai, serta rasa kebangsaan. Kemajuan teknologi mempermudah masyarakat memperoleh informasi dari berbagai sumber tanpa batas wilayah. Namun, keterbukaan tersebut juga membawa pengaruh yang besar terhadap cara berpikir, gaya hidup, dan pola interaksi masyarakat, khususnya generasi muda (Manalu, 2024).

Salah satu tantangan utama dalam membentuk identitas nasional di era digital adalah kuatnya pengaruh budaya asing melalui media sosial dan internet. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai tren, hiburan, serta gaya hidup dari negara lain. Kondisi ini dapat memberikan dampak positif berupa bertambahnya wawasan dan pengetahuan, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila masyarakat lebih mengutamakan budaya luar dibandingkan budaya sendiri. Selain itu, penyebaran informasi yang tidak terkontrol, seperti berita palsu (hoaks), ujaran kebencian, dan konten negatif, dapat memengaruhi pola pikir masyarakat serta memicu konflik sosial yang mengancam persatuan bangsa (Salsabila, S. 2025).

Di era digital, pembentukan identitas nasional menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat. Kemudahan dalam mengakses internet dan media sosial membuat masyarakat lebih mudah menerima berbagai pengaruh dari luar, termasuk budaya, gaya hidup, dan pola pikir asing. Kondisi ini dapat memberikan dampak positif berupa bertambahnya wawasan dan pengetahuan, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila masyarakat lebih tertarik pada budaya luar dibandingkan budaya sendiri. Selain itu, penyebaran berita palsu (hoaks), cyberbullying, serta penggunaan media digital yang kurang bijak dapat memengaruhi karakter dan nilai-nilai kebangsaan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan karakter serta penanaman nilai-nilai Pancasila agar masyarakat mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas nasional sebagai bangsa Indonesia (Armianti dkk., 2024).

Selain pengaruh budaya asing, menurunnya rasa nasionalisme pada sebagian generasi muda juga menjadi tantangan dalam pembentukan identitas nasional. Kemudahan akses digital terkadang membuat masyarakat kurang memahami nilai-nilai kebangsaan dan budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat identitas nasional melalui pendidikan karakter, peningkatan literasi digital, serta penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, masyarakat dapat memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijak tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia (Diniya, N. A. 2025).

Perubahan budaya lokal dan budaya global juga menjadi persoalan yang perlu diperhatikan dalam pembentukan identitas nasional generasi muda. Interaksi melalui media digital membuat budaya dari berbagai negara dapat dikenal dan diikuti dengan mudah, sehingga identitas generasi muda dapat terus mengalami perubahan. Identitas kebangsaan generasi muda di era digital mengalami proses rekonstruksi melalui interaksi di media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa generasi muda perlu tetap mengenal dan menghargai budaya lokal agar keterbukaan terhadap budaya global tidak menyebabkan berkurangnya rasa memiliki terhadap identitas bangsa Indonesia (Udan dkk., 2025).



Selain itu, tantangan identitas nasional juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang perlu menyesuaikan perkembangan kehidupan digital. Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan tidak cukup hanya memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila secara teori, tetapi juga perlu menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik di dunia digital. Menemukan bahwa salah satu hambatan dalam penguatan nilai Pancasila adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih kurang menyesuaikan perkembangan digital serta belum optimalnya integrasi literasi digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi dan memberikan contoh nyata mengenai penerapan nilai Pancasila dalam penggunaan media digital, sehingga peserta didik dapat tetap memiliki karakter dan identitas nasional di tengah perkembangan zaman (Haz dkk., 2025).

Penggunaan media sosial yang semakin intensif juga dapat memengaruhi cara generasi muda memahami dan menunjukkan rasa nasionalisme. Media sosial tidak hanya digunakan untuk hiburan dan berkomunikasi, tetapi juga menjadi tempat untuk memperoleh informasi mengenai berbagai persoalan sosial dan kebangsaan. media sosial memiliki potensi untuk memengaruhi nasionalisme generasi muda, baik melalui konten yang memperkuat nilai kebangsaan maupun melalui konten yang dapat memberikan pengaruh negatif. Oleh karena itu, generasi muda perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan memahami konten yang diterima agar penggunaan media sosial dapat mendukung rasa cinta tanah air dan tidak mengurangi kepedulian terhadap bangsa (Pertiwi dkk., 2025).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membantu generasi muda mempertahankan identitas nasional. Pembelajaran tidak hanya perlu membahas Pancasila dan nasionalisme secara teori, tetapi juga menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik di lingkungan digital. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat digunakan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme generasi muda melalui pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dan kebinekaan dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan era digital. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menggunakan teknologi secara bijak, menghargai keberagaman, serta tetap menunjukkan sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari (Pinandhita dkk., 2024).

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk identitas nasional peserta didik di era digital. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Tantangan yang dihadapi meliputi penyebaran informasi palsu, pengaruh budaya asing, serta rendahnya literasi digital yang dapat memengaruhi rasa nasionalisme peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang inovatif, kreatif, dan memanfaatkan teknologi digital secara bijak agar nilai-nilai Pancasila, cinta tanah air, dan kesadaran berbangsa tetap tertanam pada peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran



JIPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat Redaksi: Jln. Sei Batang Serangan No.04 Stabat ISSN:0000-0000

Vol. 1, No. 1, Juni 2026

E-ISSN:1111-1111

Available online at: <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jipgsd>

berbasis digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman peserta didik terhadap identitas nasional. Peran guru sangat penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab serta mampu menyaring informasi yang diterima dari media digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Armianti, R., dkk. (2024). Peran Pendidikan Nilai dalam PKn untuk Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 707–716.
- Diniya, N. A. (2025). *Kesadaran tentang Identitas Nasional pada Generasi Z di Era Digital*.
- Haz, F. S., Sulastri, M., Gibtia, M., Amelia, R., & Paturochman, I. R. (2025). Peran Pendidikan Pancasila dalam menangkal krisis identitas nasional di era digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(4), 337–343.
- Manalu, D. K., Bukit, D. G. B., & Hutabarat, M. (2024). Identitas nasional dan nasionalisme di era digital: Dalam kajian kewarganegaraan. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 4(1)
- Manalu, D. K., Bukit, D. G. Br., & Hutabarat, M. (2024). Identitas Nasional dan Nasionalisme di Era Digital: Dalam Kajian Kewarganegaraan. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*.
- Nugroho, D. A., & Khairurrasyd, K. (2024). Penguatan nilai nasionalisme melalui pemanfaatan media sosial dalam Pendidikan Pancasila perspektif kewarganegaraan digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1).
- Nurdin, M. (2023). *Identitas Nasional*. Advances in Social Humanities Research.
- Rahayu, T., dkk. (2025). Globalisasi dan Tantangan Identitas Nasional: Studi Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (JUPANK)*.
- Salsabila, S. (2025). *Rekonstruksi Identitas Nasional di Era Digital: Tantangan dan Peluang Bagi Indonesia*. Maliki Interdisciplinary Journal
- Udan, U., Fadhillah, D. N., Fauzi, P., Supriyanto, Y., & Fitriyani, N. (2025). Dinamika identitas kebangsaan generasi muda di era digital: Antara budaya lokal dan global. *Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13(2).
- Parera, M. M. A., Tong, J., & Akbar, M. M. (2024). Penanaman pendidikan berbasis multikultural dalam melestarikan budaya lokal sebagai identitas nasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(4), 251–257.
- Widiatmaka, P., Nuryadi, M. H., & Sugiyanto, A. (2025). Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana pembelajaran dalam menumbuhkan karakter bangsa pada mahasiswa di era digital. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 25(1).